



Pengaruh Dukungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Motivasi Diri terhadap Niat Mahasiswa Agribisnis Bekerja di Sektor Pertanian

The Effect of Family, Peer Support, and Self Motivation on Agribusiness Student's Intension to Work in the Agricultural Sector

Putra Irwandi^{1*}, Ninda Novita¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Satya Terra Bhinneka, Kota Medan, Indonesia

Jl. Sunggal Gg. Bakul, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20128

email penulis putrairwandi@satyaterabhinneka.ac.id ; nindanovita@satyaterabhinneka.ac.id

Korespondensi author: putrairwandi@satyaterabhinneka.ac.id

ABSTRACT

Article History:

Accepted : 30-4-2026

Online : 30-4-2026

Keyword:

Intention;
Career Choice;
Agricultural ;
Regeneration;
SEM-PLS

Rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian dalam beberapa tahun terakhir berdampak pada regenerasi masa depan pertanian Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh dukungan keluarga, teman sebaya, dan motivasi diri terhadap niat mahasiswa agribisnis bekerja di sektor pertanian. Dukungan Keluarga dan Teman Sebaya adalah faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan karier masa depan, sedangkan motivasi diri adalah faktor internal dalam menentukan pekerjaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 169 mahasiswa Agribisnis Universitas Satya Terra Bhinneka secara purposive yang dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan bantuan software smartpls 3.0. Hasil menunjukkan bahwa dukungan keluarga, teman sebaya dan motivasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap niat mahasiswa agribisnis bekerja di sektor pertanian, dengan motivasi sebagai kontribusi terbesar. Temuan ini menekankan pentingnya mendorong generasi muda untuk berkarier di sektor pertanian. Penelitian ini memberikan implementasi bagi pengembangan program bimbingan karier dan strategi peningkatan minat mahasiswa bekerja di sektor pertanian masa mendatang



The low interest among the younger generation in working in the agricultural sector in recent years has impacted the future regeneration of Indonesian agriculture. This study analyzes the influence of family support, peer support, and self-motivation on agribusiness students' intention to work in the agricultural sector. Family and peer support are external factors that influence future career decisions, while self-motivation is an internal factor in determining one's career choice. The research method employed a descriptive quantitative approach with a sample of 169 agribusiness students from Satya Terra Bhinneka University selected through purposive sampling. Data were collected via an online questionnaire and analyzed using SEM-PLS with the assistance of SmartPLS 3.0 software. The results indicate that

family support, peer support, and self-motivation significantly influence agribusiness students' intention to work in the agricultural sector, with motivation contributing the most. These findings emphasize the importance of encouraging the younger generation to pursue careers in the agricultural sector. This study provides insights for the development of career guidance programs and strategies to increase students' interest in working in the agricultural sector in the future

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian saat ini memerankan peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebagian besar wilayah di Indonesia bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Tidak hanya itu, sektor pertanian juga memberikan penyerapan terbesar dalam ketahanan pangan, sumber tenaga kerja, dan produk domestik bruto. Namun dalam beberapa dekade terakhir, terjadi perubahan yang signifikan dalam preferensi karier generasi muda khususnya mahasiswa yang bergelut di bidang pertanian (agribisnis). Dominasi mahasiswa cenderung untuk memilih sektor jasa, teknologi, dan industri yang dianggap lebih cepat, moderen, dan menawarkan prospek finansial yang cepat dan berdampak pada tantangan regenerasi muda profesional dimasa mendatang. Tingginya fenomena ini menjadi kajian dan perhatian serius oleh pemerintah, akademisi, industri mengingat pentingnya keberlanjutan sektor pertanian yang bergantung pada sumberdaya yang kompeten, inovatif, dan motivasi yang tinggi bekerja di sektor pertanian.

Niat mahasiswa khususnya mahasiswa agribisnis untuk bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain yang berasal dari dalam diri ataupun faktor eksternal. Faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sosial meliputi dukungan keluarga dan teman sebaya. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh motivasi diri, minat, ataupun persepsi karier di sektor pertanian. Dukungan keluarga memberikan dorongan moral, emosional, dan finansial yang memungkinkan mahasiswa agribisnis untuk percaya diri dalam mengambil keputusan, termasuk bekerja di sektor pertanian yang dianggap kurang menguntungkan secara ekonomi. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa dukungan keluarga cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk mengejar karier di bidang yang mereka pilih dan minati dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan keluarga [1], [2].

Sedangkan dukungan teman sebaya juga memberikan arti penting dalam pilihan karier masa depan mahasiswa agribisnis. Teman sebaya menjadi kelompok dengan referensi tertinggi dalam pengambilan keputusan karena interaksi yang intens dan berbagi pengalaman sehari-hari. Dorongan, norma sosial, dan juga persepsi positif memberikan aspirasi positif untuk bekerja di sektor pertanian. Dukungan teman sebaya yang menyatakan bahwa pertanian itu prestisius akan

memberikan gairah dan semangat tersendiri untuk niat bekerja di sektor pertanian di kemudian hari. Sedangkan faktor internal motivasi diri merupakan kekuatan utama seseorang individu untuk mencapai tujuan karier, berkomitmen atas pilihan tertentu dan juga menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Motivasi diri akan menentukan sejauh mana mahasiswa agribisnis untuk menghadapi tantangan, mencari peluang, dan mempertahankan komitmen untuk bekerja di sektor pertanian. Motivasi yang tinggi untuk bekerja di sektor pertanian dapat mengantisipasi stereotip pertanian dianggap berat, kurang prestisius, dan berpenghasilan rendah. Motivasi juga berhubungan erat dengan pengembangan kreativitas diri, peningkatan kompetensi, kesiapan menghadapi berbagai perubahan dari waktu ke waktu [3].

Penelitian tentang faktor-faktor niat mahasiswa bekerja di sektor pertanian telah banyak dilakukan. Namun yang mengkombinasikan dukungan internal dan eksternal seperti dukungan keluarga, teman sebaya, dan motivasi diri terhadap niat bekerja masih jarang dilakukan. Sebagian penelitian sebelumnya berfokus dengan motivasi akademik, persepsi profesi, dan karakteristik sosial ekonomi generasi muda. Padahal keputusan kompleks ini harus diseimbangkan melalui ketiga variabel tersebut untuk merancang strategi efektif melalui pembinaan karier untuk bekerja di sektor pertanian di masa mendatang [4], [5].

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting dilakukan yang berfokus pada analisis pengaruh dukungan keluarga, teman sebaya, dan motivasi diri terhadap niat mahasiswa agribisnis Universitas Satya Terra Bhinneka bekerja di sektor pertanian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi banyak pihak seperti perguruan tinggi, pemerintah, dan industri untuk merancang program yang meningkatkan minat dan keterlibatan aktif mahasiswa agribisnis bekerja di sektor pertanian masa depan.

B. MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada penggunaan pengukuran dengan standar atau memanfaatkan skala pengukuran data. Bisa juga dikatakan sebagai penelitian yang membahas mengenai akumulasi data numerik yang digunakan untuk menjabarkan fenomena tertentu [6], [7]. Metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan memperoleh hasil yang disusun menjadi sebuah kesimpulan [8]. Penelitian ini dilakukan pada Bulan September-Desember 2025 terhadap 169 mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Satya Terra Bhinneka yang mengisi formulir online dengan bantuan google form secara purposive sampling. Variabel penelitian ini adalah X1 yakni dukungan keluarga, X2

= Dukungan teman sebaya, dan X3 = Motivasi Diri, dan variabel Y merupakan niat bekerja disektor pertanian. Penelitian ini menggunakan persamaan Model *Structural Equational Model-Partial Least Square* (SEM-PLS) yang diolah dengan bantuan *microsoft excel* dan *software Smartpls 3.0*. Penggunaan skala likert pada kuesioner yang digunakan antara lain 5=Sangat Setuju, 4= Setuju, 3= Ragu-Ragu, 2= Tidak Setuju, dan 1= Sangat Tidak Setuju yang diadopsi dari berbagai penelitian relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan keberagaman latar belakang partisipan yang dapat memengaruhi pandangan dan minat mereka terhadap sektor pertanian. Keberagaman tersebut dilihat dari beberapa kriteria utama, yaitu jenis kelamin, usia, angkatan perkuliahan, pengalaman kerja, serta partisipasi dalam pelatihan pertanian. Aspek jenis kelamin digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan minat dan persepsi antara laki-laki dan perempuan terhadap dunia pertanian. Sementara itu, usia dan angkatan perkuliahan membantu memetakan tingkat kedewasaan, pengalaman akademik, serta tahapan berpikir responden dalam menentukan pilihan karier. Pengalaman kerja, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan agribisnis atau sektor pertanian, dapat memberikan wawasan praktis yang berpengaruh terhadap sikap dan minat terhadap bidang ini. Terakhir, partisipasi dalam pelatihan pertanian menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana responden telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan. Dengan mempertimbangkan seluruh kriteria tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil responden serta memahami bagaimana perbedaan karakteristik individu dapat memengaruhi minat mereka terhadap sektor pertanian.

Karakteristik responden yang digunakan untuk melihat keragaman dari responden didasarkan atas beberapa kriteria. Kriteria tersebut antara lain jenis kelamin, usia, angkatan perkuliahan, pengalaman kerja, dan partisipasi dalam pelatihan pertanian. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan kondisi responden dan kaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa total responden berjumlah 169 orang dengan persentase dominan terdiri dari 96 orang (56,81%) berjenis kelamin perempuan dan selebihnya adalah laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki intensi dan naluri serta pendekatan dengan akses pertanian seperti ikut bergabung dalam pelatihan dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pertanian termasuk penyuluhan yang dilakukan cenderung menarik dan mudah

diimplementasikan. Perempuan semakin tertarik pada pekerjaan pertanian karena kombinasi faktor sosial ekonomi, peran yang berkembang, dan kebutuhan untuk kelangsungan hidup rumah tangga. Tren ini, sering disebut sebagai *feminisasi pertanian* menyoroti tanggung jawab perempuan yang berkembang dalam pertanian, yang tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan mereka dalam rumah tangga dan masyarakat [9], [10], [11].

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah Responden	Persentase
Jenis kelamin	Laki-Laki	73	43,19%
	Perempuan	96	56,81%
Total		169	100%
Usia	16 tahun	1	0,60%
	17 tahun	18	10,67%
	18 tahun	93	55,03%
	19 tahun	39	27,08%
	20 tahun	11	6,52%
	21 tahun	6	3,60%
	22 tahun	1	0,60%
Total		169	100%
Pengalaman	Ya, pernah	43	25,45%
	Tidak pernah	45	26,63%
	Belum Bekerja	81	47,92%
Total		169	100%
Pelatihan	Ya, Pernah	18	10,65%
	Tidak pernah	151	89,35%
Total		169	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Usia merupakan salah satu faktor penting dalam kemampuan dan peningkatan kinerja seseorang dalam melakukan implementasi praktik pertanian. Kemampuan fisik, mental, dan kesiapan dalam pengambilan keputusan sehingga mempengaruhi cara berpikir dalam menyusun pelaksanaan program dan kegiatan. Sehingga aktivitas penyuluhan juga dipengaruhi oleh usia [12], [13]. Tidak hanya itu, program pelatihan juga dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang pertanian dapat memperkuat minat tersebut, karena memberikan kompetensi yang relevan dan daya saing yang lebih tinggi di pasar kerja [14], [15].

Analisis Structural Equational Modeling (SEM-PLS)

Pengujian Outer Model

Model pengukuran dilakukan dalam menguji validitas konstruk dan realibel pada instrument atau item-item pertanyaan. Sebelum pengujian hipotesisi dilakukan maka penting untuk mengetahui prediksi hubungan antarvariabel laten dalam model dengan evaluasi model pengukuran untuk verifikasi indikator dan variabel laten yang dapat diuji berikutnya.

- Uji Validitas

Syarat uji validitas suatu kuesioner pada SEM-PLS yakni jika indikator memiliki nilai loading factor sebesar >0.6 maka uji tersebut dikatakan layak dapat memenuhi syarat validitas konvergen [16]. Selain itu, nilai fornel cracel memiliki prasyarat serupa. Selain uji validitas konvergen penilaian validitas dapat ditentukan dengan nilai AVE average variance extracted untuk setiap variabel pada model dikatakan valid jika nilai lebih besar dari >0.60 . Uji validitas menggunakan loading factor pada penelitian ini terdapat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Outer Loadings

Outer	DK	DTS	MTV	Niat
X1.1	0.943			
X1.2	0.945			
X1.3	0.879			
X2.1		0.878		
X2.2		0.925		
X2.3		0.870		
X3.1			0.835	
X3.2			0.743	
X3.3			0.897	
X3.4			0.907	
Y1.1				0.914
Y1.2				0.916
Y1.3				0.758
Y1.4				0.865

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Selain uji Loading faktor dan cross loading, ada dua metode utama lain dalam menilai deskriminan validity pada analisis SEM-PLS yakni uji Fornell-Lacker dan HTMT. Uji ini memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar berbeda antara satu dengan yang lainnya dan tidak terjadi tumpang tindih. Uji Foernel-Lacker dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE dari suatu konstruk dengan korelasi terhadap konstrul lainnya. Jika akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk, maka konstruk tersebut dianggap memiliki discriminant validity yang baik. Metode ini merupakan pendekatan klasik, namun sering kali kurang sensitif dalam mendeteksi masalah validitas.

Sebagai pelengkap, digunakan pula uji HTMT (Heterotrait Monotrait Ratio) yang merupakan metode modern dan lebih akurat. HTMT menghitung rasio antara korelasi indikator dari konstruk yang berbeda dengan korelasi indikator dalam konstruk yang sama. Nilai HTMT yang baik umumnya berada di bawah 0.90 (atau 0.85 untuk bidang tertentu seperti psikologi). Jika nilai HTMT melebihi batas tersebut, maka konstruk dianggap tidak memiliki discriminant validity yang memadai. Secara umum, Fornell-Larcker memberikan gambaran awal, sementara HTMT menjadi indikator yang lebih sensitif dan banyak direkomendasikan dalam penelitian kontemporer untuk memastikan perbedaan yang jelas antar konstruk dalam model SEM-PLS. Berikut adalah hasil dari Uji Diskriminan validity.

Tabel 3. Uji Fornell-Lacker dan HTMT

Outer	DK	DTS	MTV	Niat
DK	0.923			
DTS	0.538	0.891		
MTV	0.768	0.0492	0.827	
Niat	0.716	0.566	0.766	0.866

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Bentuk uji validitas konvergen lainnya juga dilihat dari nilai average variance extracted (AVE). Pada penelitian ini nilai AVE dikatakan valid karena nilai X_1 hingga Y_1 yaitu $>0,50$. Uji validitas yang lainnya dengan menguji validitas diskriminan dilihat dengan membandingkan nilai loading dan cross loading. Apabila loading factor $>$ cross loading maka validitas diskriminan terpenuhi. Selain itu validitas diskriminan juga membandingkan nilai akar kuadrat (AVEs) atau square root of average variance dengan variabel laten yang bersangkutan dengan variabel laten lainnya [16]. Syarat nilai untuk menguji realibilitas yaitu menggunakan nilai Composite reliability, kuesioner dapat dikatakan reliabel komposit baik apabila nilainya sebesar $>0,7$ dan kuesioner dapat dikatakan konsisten apabila Cronbach Alpha nilainya $>0,6$ [16]. Berikut merupakan hasil tabel uji realibitas dengan menggunakan composite realibility dan cronbach alpha. Hasil pengolahan pada data ditabel diatas dengan menggunakan smartpls didapatkan nilai bahwa korelasi antara konstruk dan variabel sudah memenuhi convergen validity karena nilai loading yang ada sudah memenuhi prasyarat yakni besar sama diatas 0,5. Nilai AVE digunakan untuk mengetahui tercapainya syarat validitas diskriminan dari model. Berikutnya adalah uji average variance extracted (AVE) yang harus lebih besar dari 0,5 (Tabel. 5.)

Table 5. Reliabilitas dan AVE

Outer	Chronbach alpha	Composite Reliability	Composite Reliability (rho-c)	AVE
DK	0.913	0.924	0.945	0.852
DTS	0.870	0.873	0.920	0.794
MTV	0.841	0.874	0.895	0.684
Niat	0.887	0.908	0.922	0.749

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil dari pengujian reliabilitas pada penelitian ini didapatkan nilai composite reliability yaitu sudah memenuhi syarat dimana $>0,7$ hal ini menunjukkan bahwa kuesioner untuk variabel X dan Y dapat memenuhi reliabilitas komposit. Nilai composite reliability terbesar yaitu pada X3 yaitu sebesar 0.924. Sedangkan nilai cronbach alphanya paling besar juga sebesar 0.913 dan telah keseluruhan telah melebihi 0,7 hal ini menunjukkan bahwa kuesioner memenuhi reliabilitas konsistensi. Kesimpulan dari uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu kuesioner dapat digunakan karena nilainya telah memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Pengujian Inner Model

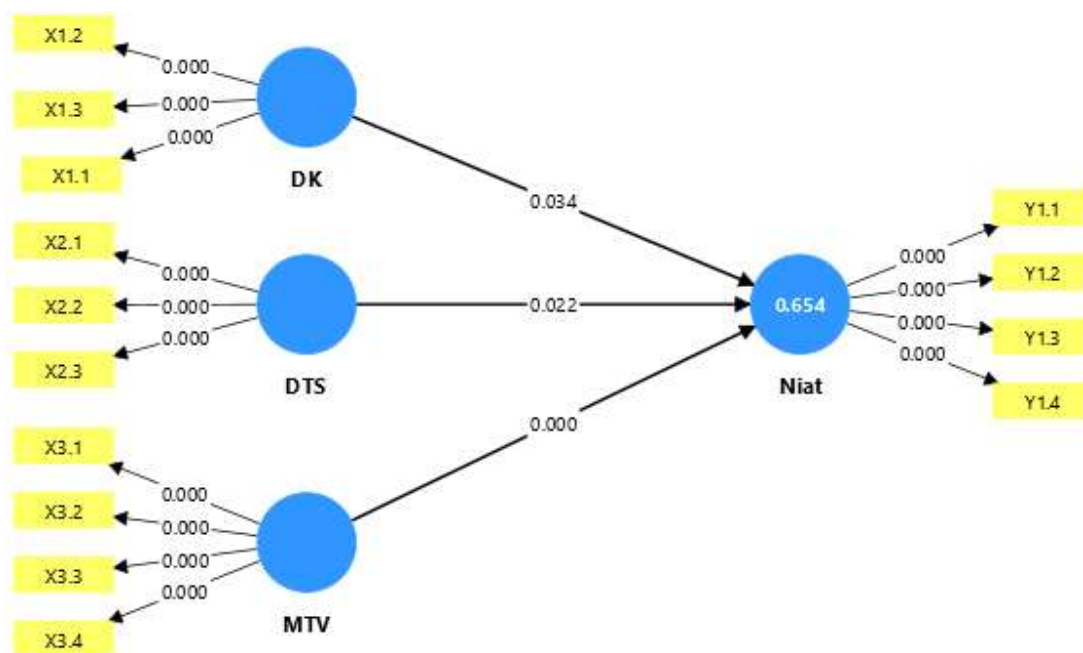
Uji R-Squared dilakukan untuk menunjukkan berapa proporsi variabel respon yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor atau menguji seberapa pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jika nilai R2 menunjukkan nilai antara 0 hingga 1, jika semakin mendekati 1 maka hubungan antar variabel tersebut memiliki prediksi yang tinggi atau hubungan yang sempurna. Nilai R-square pada penelitian ini adalah 0,654 yang artinya 65,4% variabel mempengaruhi variabel endogen, selebihnya dari variabel diluar model

Nilai effect size digunakan untuk mengetahui apakah suatu prediktor variabel (eksogen) mempunyai sumbangan pengaruh terhadap variabel endogennya. Jika nilai f^2 memiliki nilai >0.02 kategori kecil, nilai >0.15 kategori sedang dan nilai >0.35 kategori besar. Secara keseluruhan termasuk dalam kategori besar (lebih besar dari 0,35) .

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Uji hipotesis dilakukan dengan metode bootstraping dengan menggunakan statistik t atau uji t. Uji hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan menganalisis nilai p value. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan nilai p-value dengan tingkat signifikansi 5% lebih kecil sama dengan 0.05, serta nilai p-value dengan tingkat signifikansi 10% lebih kecil sama dengan 0.10. Apabila t-statistik lebih besar daripada t-tabel dan p-value lebih kecil daripada 0.05 dan 0.10, maka hipotesis penelitian yang diajukan dinyatakan diterima. Koefisien jalur

digunakan untuk melihat signifikansi antar variabel yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Kriteria koefisien jalur yaitu jika nilai $< 0,1$ (alpha 1%, 5% atau 10%) dikatakan significant. Kategori tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya suatu hubungan antar variabel. Hubungan signifikansi dari hipotesis dijabarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Model SEM-PLS

Sumber : Penulis, 2025

Dukungan Keluarga Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Niat Bekerja di Sektor Pertanian.

Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam upaya melakukan dorongan untuk meningkatkan motivasi generasi muda bekerja di sektor pertanian. Dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan yang besarnya p values sebesar 0,034. Keterlibatan keluarga terlihat dari dukungan moral dan material untuk meningkatkan motivasi dan keyakinan diri bahwa sektor pertanian adalah profesi yang menjanjikan. Lingkungan keluarga yang positif tentu akan menjadi pondasi kuat untuk menumbuhkan minat generasi muda terlebih jika diterapkan dari pengalaman dan nilai sejak dini. Dukungan keluarga juga merupakan elemen mendasar yang tidak hanya mempengaruhi pilihan karier, namun juga keberlanjutan kiprah generasi muda dimasa mendatang.

Dukungan keluarga juga terlihat dari dorongan untuk terus bisa memberikan akses informasi, akses sumberdaya yang memadai karena berpotensi dalam menumbuhkan keyakinan bahwa sektor pertanian adalah sektor yang layak dan

progresif sebagai mata pencaharian masa mendatang [17], [18], [19]. Berbagai penelitian dan studi di Korea juga menunjukkan hal serupa, bahwa dukungan keluarga berfungsi sebagai faktor yang memperkuat kemandirian dan kesinambungan dalam aktivitas usahatani generasi muda. Dukungan ini, tentu akan mengembangkan kemampuan, keputusan mengambil risiko, dan bertahan dalam dinamika usahatani pertanian yang penuh dengan tantangan. Dukungan dari keluarga juga bisa berasal dari bantuan ekonomi dan emosional keluarga dimana, secara ekonomi keluarga yang dapat membantu beban biaya usahatani yang tinggi akan mempermudah karier generasi muda dimasa mendatang. Hasilnya, pertanian akan menguntungkan dan minim risiko [14]. Dukungan emosional juga akan meningkatkan kepercayaan diri generasi muda, merasa dihargai, motivasi, dan mental dalam penunjang karier dimasa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh [18], [20] dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya dukungan dari keluarga akan membantu memperbaiki sistem pertanian menyeluruh dan menjadi langkah strategis dalam keberlanjutan regenerasi pertanian masa depan sehingga menjadi sektor yang menarik dan berrdaya saing global [21], [22], [23].

Dukungan Teman Sebaya Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Niat Bekerja di Sektor Pertanian.

Dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi generasi muda bekerja di sektor pertanian dengan nilai p value sebesar 0.022. Temuan ini menunjukkan bahwa pilihan karier sepenuhnya bisa bersumber dari dorongan sosial atau kelompok pertemanan. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa bekerja di sektor pertanian karena mereka membentuk persepsi, norma, dan motivasi individu melalui interaksi sosial. Diskusi dan pengalaman bersama teman sebaya menyediakan informasi tentang peluang, tantangan, dan keuntungan bekerja di bidang pertanian, sekaligus memberikan dukungan emosional dan dorongan moral. Selain itu, identitas sosial yang terbentuk dalam kelompok teman sebaya mendorong mahasiswa menyesuaikan pilihan karier dengan citra atau nilai yang dihargai kelompok, sehingga niat untuk bekerja di sektor pertanian meningkat secara signifikan [24], [25].

Motivasi Diri Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Niat Bekerja di Sektor Pertanian.

Motivasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk bekerja di sektor pertanian dengan nilai p-value 0.000 karena merupakan faktor internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan secara konsisten. Mahasiswa dengan motivasi diri tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk mengembangkan kompetensi, meningkatkan keterampilan, dan mencari pengalaman yang relevan dalam bidang pertanian.

Motivasi ini juga memengaruhi persepsi mereka terhadap pekerjaan pertanian, sehingga meskipun sektor ini dianggap menantang atau kurang prestisius, mahasiswa tetap termotivasi untuk menekuni karier di dalamnya. Selain itu, motivasi diri membantu mahasiswa mempertahankan fokus dan ketekunan saat menghadapi hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya dukungan sosial, atau stereotip negatif tentang profesi pertanian [26][27]. Dengan adanya motivasi diri yang tinggi, mahasiswa lebih aktif mencari peluang magang, proyek, atau inovasi yang relevan dengan bidang pertanian, sehingga niat mereka untuk bekerja di sektor ini semakin kuat [28]. Penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi diri yang tinggi berhubungan dengan komitmen jangka panjang terhadap pekerjaan, kesiapan menghadapi perubahan industri, dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi pertanian modern, yang semakin memperkuat pengaruh positifnya terhadap niat bekerja di sektor pertanian [29], [30][31].

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga, teman sebaya, dan motivasi diri secara signifikan memengaruhi niat mahasiswa Agribisnis untuk bekerja di sektor pertanian. Dukungan keluarga memberikan landasan emosional dan dorongan moral yang mendorong mahasiswa mempertimbangkan karier di bidang pertanian. Teman sebaya berperan dalam membentuk persepsi, norma sosial, dan motivasi melalui interaksi dan pengalaman bersama, sehingga turut meningkatkan niat bekerja di sektor ini. Motivasi diri merupakan faktor internal paling dominan yang mendorong mahasiswa untuk berkomitmen, gigih, dan proaktif menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang di sektor pertanian. Secara keseluruhan, kombinasi faktor sosial dan internal ini menjadi penentu kuat bagi keputusan mahasiswa untuk berkarier di bidang pertanian.

Rekomendasi kebijakan diharapkan perguruan tinggi dan pemerintah sebaiknya dapat mengembangkan program bimbingan karier pascastudi yang melibatkan keluarga dan teman sebaya melalui peningkatan kompetensi mahasiswa baik workshop, dan pelatihan. Tidak hanya itu, perlunya pengadaan kampanye positif tentang peluang karier pertanian serta menyediakan magang dan mentoring kerjasama baik dengan industri pertanian ataupun pemerintah untuk memperkuat pengalaman dan niat kerja mahasiswa agribisnis dimasa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Satya Terra Bhinneka yang telah memberikan arahan, masukan, dan terselesainya tulisan ini secara komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] L. Sayekti and R. E. A. E. Wahyuni, "Efektifitas Program Tani Milenial di Kalurahan Pampang," *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 3, pp. 1916–1924, 2023, doi: 10.34007/jehss.v5i3.1488.
- [2] S. H. Susilowati, "Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian," *Forum Penelit. Agro Ekon.*, vol. 34, no. 1, pp. 35–55, 2016, doi: <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/index.php/fae/article/view/1150>.
- [3] Y. Makabori and T. Tapi, "Generasi Muda dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi Dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Monokwari)," *J. Trit.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–20, 2019, doi: <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/46>.
- [4] A. Kharisudin and P. Irwandi, "Perspektif Mahasiswa Bekerja di Bidang Pertanian sebagai Upaya Peningkatan Pembangunan SDM Indonesia," *Sigmagri*, vol. 2, no. 01, pp. 35–48, 2022, doi: 10.32764/sigmagri.v2i01.677.
- [5] Suprayogi, T. I. Noor, and M. N. Yusuf, "Persepsi Dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis Untuk Berkarir Di Bidang Pertanian (Suatu Kasus Di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis) Perception And Interest Of Galuh Ciamis University Ag," *J. Ilm. Mhs. Agroinfo Galuh*, vol. 6, no. 3, pp. 517–531, 2019.
- [6] Hardani, H. Andriani, J. Ustiawaty, E. F. Utami, and R. R. Istiqomah, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed., no. March. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- [7] Samsu, *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*, 1st ed. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- [8] M. Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- [9] K. Deepshikha, Supriya, S. Gautam, M. Gopal, A. Pratap, and D. N. Yadav, "A Study on the Socio-economic Factors Influencing Women's Involvement in SHG Programmes in Ambedkar Nagar District of Uttar Pradesh, India," *Arch. Curr. Res. Int.*, vol. 24, no. 9, pp. 209–216, 2024, doi: 10.9734/acri/2024/v24i9885.
- [10] B. A. Tijani and H. Tijjani, "Socio-Economic Factors Influencing Women Participation in Agricultural Productivity in Damataru Local Governmen Area, Yobe State," *Int. J. Econ. Commer. Manag.*, vol. 7, no. 12, pp. 416–429, 2019, [Online]. Available: <http://ijecm.co.uk/>
- [11] N. Man, U. Abdulmumini, and S. Y. Siaw, "Factors Influencing Participation of Rural Women Farmers in Agricultural Activities in Ranau, Sabah, Malaysia: An Exploratory Factor Analysis," *Caraka Tani J. Sustain. Agric.*, vol. 39, no. 2, pp. 255–268, 2024, doi: 10.20961/carakatani.v39i2.79372.
- [12] A. A. Rustandi, Harniati, and D. Kusnadi, "Jurnal Inovasi Penelitian," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 3, pp. 599–597, 2020.

- [13] L. Sa'adah, L. Martadani, and A. Taqiyuddin, "Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 2, p. 515, 2021, doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v2i2.711>.
- [14] M. Awaludin, S. Maryam, and L. Fadliyanti, "Analysis of the Determining Factors of Generation Z's Interest in Working in the Agricultural Sector In Bima Regency," *J. Econ. Financ. Manag. Stud.*, vol. 07, no. 06, pp. 3043–3054, 2024, doi: 10.47191/jefms/v7-i6-01.
- [15] A. Aprilia, I. I. Pariasa, H. E. Dewi, and A. E. Hardana, "PERSEPSI GENERASI MUDA BERDASARKAN PROSES KOGNITIF TERHADAP PERTANIAN: STUDI PADA MAHASISWA BARU," *J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 167–186, 2023.
- [16] N. Solimun, Fernandes, A.A.R, *Metode Statistika Multivariat Permodelan Structural (SEM)*. Malang: UB Press, 2017.
- [17] H. M. Kurniawan and R. T. Yulianto, "Determinan Regenerasi Petani Di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya," *Agrosains Vol*, vol. 17, no. 2022, pp. 77–82, 2024.
- [18] E. H. Koestedjo, E. Siswati, and F. Y. Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Sarjana Pertanian Tidak Bekerja Di Sektor Pertanian Kota Surabaya," *J. Ilm. Sosio Agribis*, vol. 23, no. 2, p. 68, 2024, doi: 10.30742/jisa23220233184.
- [19] Danik Nurjanah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung," *Agritech*, vol. XXIII, no. 1, pp. 1411–1063, 2021.
- [20] K. R. Wijayanti, Sugiyanto, and T. W. Nugroho, "Persepsi Petani Terhadap Regenerasi Petani Muda Di Era Modern (Studi Kasus Di Kabupaten Bojonegoro)," *J. Pertan. Agros*, vol. 24, no. 1, pp. 25–36, 2024.
- [21] O. A. Ogbeide, I. Ele, and E. Ikheloa, "Young People and Agricultural Employment : Locality and Interest Factors," *Mayfair J. Agric. Dev. Emerg. Econ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2015.
- [22] A. Melkisedek and Yuliawati, "Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Generasi Millennial Dengan Minat Ilmu Pertanian Di Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga-Jawa Tengah," *J. Ilmu Pertan.*, vol. 14, no. 5, pp. 215–230, 2018.
- [23] E. Wahyuni and M. Hendri, "Perception on Agriculture Jobs and Job Preference Among Youth Unemployed in Cihideung Udik, Ciampea District, Bogor Regency," *J. Penyul.*, vol. 9, no. 1, pp. 49–68, 2015.
- [24] D. Prasetyaningrum, H. Ruminar, and P. Irwandi, "The Perception and Interest of Career Choices in Agriculture: Case of Agroecotechnology and Agribusiness Students," *Habitat*, vol. 33, no. 2, pp. 186–200, 2022, doi: 10.21776/ub.habitat.2022.033.2.19.
- [25] A. D. Nugroho, L. R. Waluyati, and J. Jamhari, "Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta," *JPPUMA J. Ilmu Pemerintah. dan Sos. Polit. Univ. Medan Area*, vol. 6, no. 1, p. 76, 2018, doi: 10.31289/jppuma.v6i1.1252.
- [26] Kristella Sijabat, "Strategi bertahan hidup mahasiswa dari keluarga miskin: Studi pada mahasiswa Universitas Lampung," Skripsi/Tesis, Universitas Lampung, 2025.

- [27] E. Yochanan, H. S. Hardhienata, dan H. E. Suhardi, *Kualitas Layanan Dosen Pendidikan di Perguruan Tinggi: Motivasi Kerja, Efektifitas Pelatihan, Komitmen Profesi dan Pemberdayaan Tenaga Pendidik*. Mega Press Nusantara, 2024.
- [28] Yochanan, E., Hardhienata, H. S., & Suhardi, H. E. (2024). *Kualitas Layanan Dosen Pendidikan di Perguruan Tinggi: Motivasi Kerja, Efektifitas Pelatihan, Komitmen Profesi dan Pemberdayaan Tenaga Pendidik*. Mega Press Nusantara.
- [29] R. Saleh, I. Oktafiani, and M. Y. Sitohang, "Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda," *J. Stud. Pemuda*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.22146/studipemudaugm.62533.
- [30] I. S. Sistri Etika Oktavia, "Motivasi Generasi Muda Dalam Melakukan Usahatani Desa Pangkatrejo Kabupaten Lamongan," *Agriscience*, vol. 1, no. November, pp. 383–395, 2020.
- [31] C. Hamdani, "Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Berusaha Tani Petani Milenial Alumni Pelatihan Kewirausahaan Bagi Petani Muda di Provinsi Jawa Tengah," *J. Agriwidya*, vol. 1, no. 3, pp. 61–73, 2020.